

Penerapan Alat Peraga Kubus Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sifat-Sifat Bangun Ruang Di Kelas IV

Qitra Sandi, Mustamin Idris, dan Linawati

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Latar belakang masalah dilakukan penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas IV SDK Ogomojolo masih sangat rendah dalam memahami materi sifat-sifat bangun ruang kubus. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes awal dimana dari 14 jumlah siswa, yang tuntas hanya ada 5 orang saja. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menjawab soal merupakan indikator kesulitan siswa. Kemungkinan juga model atau metode pembelajaran kurang sesuai dengan tingkat berpikir siswa. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk mengadakan perbaikan terhadap proses pembelajaran yaitu melalui penerapan media atau alat peraga kubus agar siswa aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar meningkat. Penelitian dilaksanakan di SDK Ogomojolo dengan Jumlah siswa 14 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan alat peraga kubus dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran sifat-sifat bangun ruang di kelas IV SDK Ogomojolo. Manfaat penelitian bagi siswa adalah meningkatkan motivasi dan hasil belajar karena siswa lebih aktif dalam pembelajaran serta memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi dengan menggunakan alat peraga. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model bersiklus yang mengacu pada model tim pelatih proyek PGSM yang terdiri dari 4 fase yaitu (1) perencanaan (2) tindakan (3) observasi dan (4) refleksi. Adapun jenis data penelitian ini adalah (1) data kualitatif berupa data aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran (2) data kuantitatif berupa data hasil belajar siswa dalam mengerjakan tes yang mencakup tes awal dan tes akhir. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu (1) teknik observasi (2) teknik tes dan (3) teknik wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga kubus dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal disetiap siklus, pada siklus I ketuntasan individu 63 dan ketuntasan klasikal 57%. Pada siklus II, ketuntasan individu dari 53 pra tindakan mencapai 83 dan ketuntasan klasikal dari 36% pra tindakan meningkat menjadi 93% setelah tindakan (siklus II). Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan alat peraga kubus memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDK Ogomojolo dalam pembelajaran sifat-sifat bangun ruang khususnya dalam menentukan sifat-sifat kubus.

Kata Kunci: Alat Peraga, Hasil Belajar, Sifat-sifat Bangun Ruang

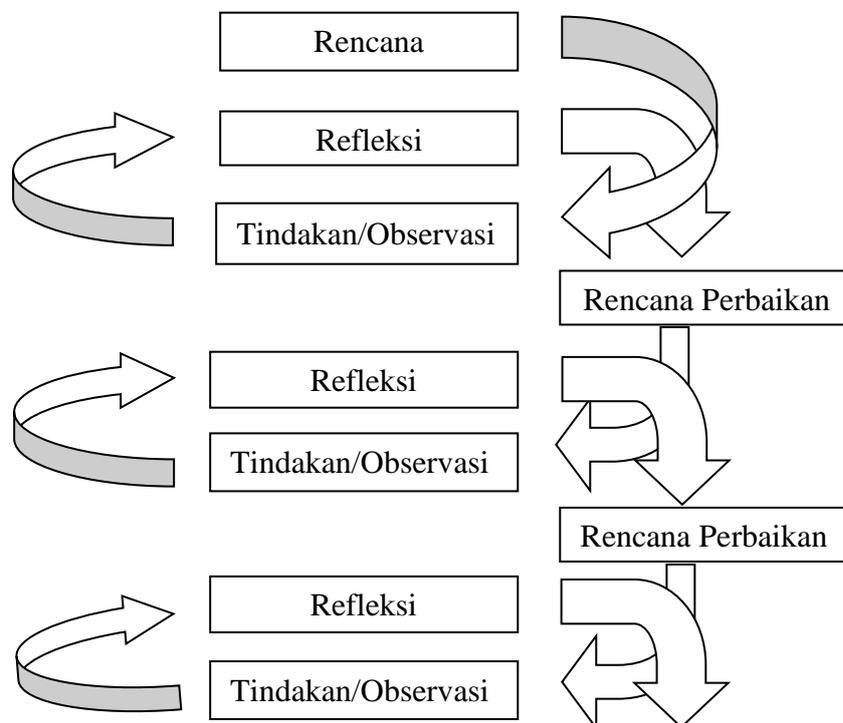
I. PENDAHULUAN

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor tersebut adalah cara mengajar guru dengan hanya menggunakan metode ceramah. Metode ceramah yang digunakan secara terus menerus tanpa menggunakan alat bantu mengajar seperti media pengajaran akan mengakibatkan siswa merasa bosan pada mata pelajaran yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan, dalam satu kelas siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima materi pelajaran.

Pembelajaran matematika di SDK Ogomojolo khususnya di kelas IV, penyajian materi bangun ruang menggunakan metode ceramah dan dalam pembelajaran hanya menggambar bangun ruang tersebut di papan tulis dan hanya dengan menunjukkan gambar yang ada dalam buku sumber yang digunakan siswa. Kemungkinan besar metode pembelajaran tersebut yang seringkali mengakibatkan siswa merasa jenuh dan bosan, tidak ada kemauan untuk bertanya saat mengalami kesulitan dalam memahami materi, sehingga terjadi kesalahan-kesalahan dalam mengerjakan soal dan rendahnya hasil belajar. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti terdorong untuk mengadakan perbaikan terhadap proses pembelajaran yaitu melalui penerapan media atau alat peraga, dengan harapan agar siswa aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar matematika meningkat terutama dalam memahami materi sifat-sifat bangun ruang.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model bersiklus yang mengacu pada model tim pelatih proyek PGSM yang terdiri dari 4 fase yaitu (1) perencanaan (2) tindakan (3) observasi dan (4) refleksi. Keempat fase dalam siklus PTK ini digambarkan dengan sebuah spiral PTK, seperti ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Siklus penelitian tindakan kelas model Hokins
(Tim Pelatih Proyek PGSM, 1999:7)

Adapun jenis data penelitian ini adalah (1) data kualitatif berupa data aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran (2) data kuantitatif berupa data hasil belajar siswa dalam mengerjakan tes yang mencakup tes awal dan tes akhir.

Penelitian dilaksanakan di SDK Ogomojolo Kec. Palasa, mulai tanggal 9 September sampai 14 Oktober 2014. Subyek penelitiannya adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 14 orang. Faktor yang diteliti yaitu (1) Faktor guru: Melihat bagaimana persiapan mengajar dan teknik pembelajaran yang dilakukan sehingga hasil belajar sifat-sifat bangun ruang kubus dapat meningkat dan (2) Faktor siswa: Melihat seberapa besar hasil belajar siswa dan kemajuan yang diperoleh dalam pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dengan menggunakan alat peraga.

Prosedur pengumpulan data dilakukan berdasarkan bentuk data yang diperoleh dari hasil data yang telah dikumpulkan, yaitu dengan teknik observasi, evaluasi hasil belajar dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Pelaksanaannya dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan selesai pengumpulan data.

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data yang diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan guru untuk indikator kurang diberi nilai 1, sedang diberi nilai 2, baik diberi nilai 3 dan sangat baik diberi nilai 4. Selanjutnya, untuk hasil penilaian analisis yang menentukan rata-rata serta persentase taraf keberhasilan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase taraf keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan berdasarkan standar ketuntasan yang digunakan di SDK Ogomojolo yaitu 91% - 100% (Sangat baik), 76% - 90% (Baik), 61% - 75% (Cukup), 51% - 60% (Sedang) dan $\leq 50\%$ (Kurang).

2. Analisis data kuantitatif untuk hasil belajar

Teknik yang digunakan dalam menganalisis hasil belajar siswa dengan menggunakan ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

1. Ketuntasan Individu (TI)

$$TI = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum soal}} \times 100$$

2. Ketuntasan Klasikal (TK)

$$TK = \frac{\text{Skor siswa yang tuntas belajar}}{\text{Banyaknya siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan dapat dilihat dari hasil nilai tes. Penelitian ini dikatakan berhasil jika ketuntasan individu (TI) mendapat skor lebih dari atau sama dengan 65 dan ketuntasan klasikal (TK) lebih dari atau sama dengan 80%.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan selama penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pra Tindakan

Tahap ini dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa kelas IV yang berkaitan dengan pembelajaran matematika. Kegiatan tersebut diantaranya: membuat tes awal bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa, mengamati cara siswa dalam menyelesaikan soal sifat-sifat bangun ruang kubus dan menyiapkan perlengkapan yang digunakan dalam pembelajaran.

2. Melakukan Tindakan Siklus I

a) Perencanaan

- Menentukan materi sifat-sifat bangun ruang
- Membuat perencanaan pembelajaran
- Menyiapkan kebutuhan penelitian/tindakan
- Membuat lembar kerja siswa
- Membuat lembar observasi

b) Pelaksanaan tindakan

- Melakukan kegiatan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan media pembelajaran yaitu satu buah alat peraga kubus.
- Peneliti melakukan bimbingan yang dibantu oleh teman sejawat
- Melakukan evaluasi

c) Observasi

Teman sejawat melakukan pengamatan terhadap kegiatan peneliti dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

d) Refleksi

Peneliti melakukan diskusi bersama teman sejawat untuk mengkaji kembali hasil temuan pada saat pelaksanaan tindakan kelas sebagai bahan perbaikan pada siklus berikutnya.

3. Melakukan tindakan siklus II

1. Perencanaan

- a. Membuat perencanaan pembelajaran untuk siklus II materinya adalah materi perbaikan siklus I mencakup sifat-sifat bangun ruang.
- b. Menambah jumlah alat peraga

- c. Membuat lembar kerja siswa
2. Pelaksanaan tindakan
 - a. Melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga kubus sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.
 - b. Peneliti dan teman sejawat melakukan kegiatan pembimbingan terhadap siswa dalam melakukan pembelajaran.
 - c. Mengevaluasi hasil belajar siswa dengan cara mengerjakan lembar LKS secara individu.
 - d. Menilai hasil pekerjaan siswa
3. Observasi
 - a. Melakukan kegiatan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung
 - b. Mencatat semua kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
 - c. Melakukan ramedial terhadap siswa yang mengalami keterlambatan.
4. Refleksi

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengkaji atau mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Peneliti bersama teman sejawat melakukan diskusi untuk mengkaji hasil dari pelaksanaan tindakan.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- Pra Tindakan

Sebelum pelaksanaan tindakan /penelitian terlebih dahulu peneliti bersama teman pengamat melakukan tes awal untuk mengetahui seberapa besar tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dalam menentukan sifat-sifat bangun ruang kubus.

Berdasarkan hasil tes awal terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDK Ogomojolo khususnya dalam memahami materi bangun ruang sederhana masih sangat rendah, dimana ketuntasan individu yang dicapai hanya 53 dan ketuntasan klasikal hanya 36% atau dari 14 jumlah keseluruhan siswa, yang tuntas hanya 5 orang siswa saja dan yang tidak tuntas sebanyak 9 orang.

- Siklus I

- 1) Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat lembar observasi guru dan siswa, membuat lembar analisis hasil penilaian siswa dan membuat LKS.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan Siklus I ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, menggunakan satu RPP dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin 16 September 2013. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin 23 September 2013. Pada pertemuan pertama peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga yang telah disiapkan yaitu satu buah alat peraga kubus yang terbuat dari kardus. Selanjutnya pada pertemuan kedua peneliti melanjutkan kembali materi dan melakukan tes akhir Siklus I. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun tiga tahap yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- Kegiatan Awal

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini yaitu: memberikan pertanyaan kepada siswa menyebutkan benda-benda yang berbentuk kubus, memberi motivasi dengan cara menanyakan kepada siswa, apakah papan tulis termasuk bangun ruang kubus dan menjelaskan kepada siswa tentang pencapaian materi yang akan diajarkan

- Kegiatan Inti

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti dan siswa pada tahap ini yaitu: Menggambar kubus di papan tulis, siswa dapat menyebutkan bagian-bagian dari kubus, melakukan pengamatan terhadap alat peraga kubus, tanya jawab tentang kubus dan sifat-sifatnya, menjelaskan kepada siswa tentang sifat-sifat kubus, memberikan kesempatan kepada salah satu siswa untuk mendemonstrasikan alat peraga, membagikan tes soal kepada masing-masing siswa, salah satu siswa menyajikan hasil kerjanya di papan tulis, memberikan kesempatan kepada siswa lain melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik, guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa,

guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

- Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir atau penutup ini, peneliti memberikan kesimpulan atau rangkuman mengenai pelajaran yang baru dipelajari kemudian memberikan tugas PR kepada siswa dan menutup pelajaran.

3) Data Hasil Observasi Pengamat Terhadap Aktivitas Siswa

Observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan cara mengisi lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti.

Adapun hasil penilaian observasi aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut: siswa siap mengikuti pembelajaran dinilai sangat baik, mengikuti arahan dan mendengarkan penjelasan guru dinilai baik, siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi sifat-sifat kubus dinilai cukup, mampu mengoperasikan media juga mendapat nilai cukup, mengajukan pertanyaan pada guru dinilai masih kurang, termotivasi dalam pembelajaran dinilai cukup, mengerjakan tes soal dinilai sangat baik, aktif dalam mengerjakan soal dinilai cukup, menuliskan jawaban di papan tulis dinilai cukup, mempersentasekannya dinilai cukup, bertanya dan meminta bimbingan/bantuan kepada guru jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas juga dinilai cukup. Pada kegiatan penutup, siswa membuat ringkasan tentang sifat-sifat kubus dinilai sangat baik, bertanya dan meminta bimbingan/bantuan dalam membuat ringkasan dinilai masih kurang.

4) Hasil Observasi Pengamat Terhadap Guru

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh pengamat diperoleh hasil sebagai berikut: pada kegiatan awal, peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan do'a bersama dinilai sangat baik, memperkenalkan materi dan menyampaikan tujuan pembelajaran dinilai cukup, memberikan motivasi kepada siswa juga dinilai cukup.

Kemudian dikegiatan inti, peneliti menggali pengetahuan siswa dinilai baik, membagikan tes soal tentang sifat-sifat kubus pada siswa dinilai sangat baik,

mengamati setiap siswa agar aktif mengerjakan tes soal dinilai baik, meminta siswa untuk menuliskan jawabannya di papan tulis dinilai baik, melakukan refleksi dinilai cukup dan memberikan bimbingan juga dinilai cukup.

Kegiatan akhir atau penutup, guru meminta siswa membuat ringkasan dinilai sangat baik, memberikan bimbingan secukupnya kepada siswa dinilai baik dan mengadakan refleksi dinilai cukup.

4) Data Hasil Tes Akhir Tindakan Siklus I

Tes akhir dilakukan pada pertemuan kedua setelah selesai kegiatan pembelajaran yakni pada hari Senin 23 September 2013 dengan banyaknya soal 5 nomor per individu.

Berdasarkan hasil tes akhir tindakan siklus I di soal pertama, siswa yang menjawab benar ada 12 orang dan yang menjawab salah ada 2 orang. Soal kedua yang menjawab benar ada 11 orang dan yang menjawab salah 3 orang. Soal ketiga yang menjawab benar ada 10 orang dan 4 orang menjawab salah. Soal keempat ada 8 orang menjawab benar dan 6 orang menjawab salah. Soal yang kelima 6 orang menjawab benar dan 8 orang yang menjawab salah. Jumlah skor yang dicapai berjumlah 106. Adapun jumlah siswa yang tuntas di Siklus I ini sebanyak 8 orang dengan kisaran nilai 6,7-10 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 orang dengan kisaran nilai 3,3-5,0.

5) Data Hasil Wawancara Siklus I

Wawancara dilakukan pada hari Senin tanggal 23 September 2013, yang menjadi sumber informan ada 2 orang siswa. Adapun informasi yang diperoleh dari wawancara tersebut secara umum dirangkum sebagai berikut:

- (1) Hasil kegiatan belajar secara umum yang menjadi subjek dalam penelitian sudah mulai menunjukkan hasil belajar yang baik.
- (2) Subjek penelitian menjadi tertarik dengan kegiatan pembelajaran menggunakan alat peraga kubus karena subjek dapat melihat langsung model kubus dan mengetahui bagian-bagian dan sifat-sifat dari kubus.

6) Data Hasil Refleksi Tindakan Siklus I

Tahap refleksi dilakukan untuk mengkaji kembali hasil tindakan, hasil observasi, dan hasil tes yang kemudian dianalisis untuk menentukan tindakan

perbaikan yang akan dilakukan selanjutnya, dengan melakukan refleksi peneliti mengetahui kekurangan-kekurangan apa yang perlu diadakan tindakan perbaikan. Adapun kekurangan yang ditemukan di Siklus I ini yaitu keterbatasan alat peraga dan alat peraga tidak bisa dibongkar.

- **Siklus II**

1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah menyiapkan perencanaan pembelajaran, alat peraga, lembar aktivitas siswa dan guru, dan lembar tes siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan menggunakan 1 RPP dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 7 Oktober 2013. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 Oktober 2013. Pada pertemuan pertama peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga kubus yang telah disiapkan. Pada pertemuan kedua peneliti melanjutkan kembali materi, menggambar kubus dan melakukan tes akhir. Proses pembelajaran terbagi dalam tiga tahap yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

- Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini, peneliti melakukan apersepsi dan motifasi yaitu bertanya kembali tentang pelajaran sifat-sifat kubus, memberi motivasi dengan cara menanyakan siapa yang punya ular tangga di rumah, berbentuk apakah dadunya?, menjelaskan kepada siswa tentang pencapaian materi yang akan diajarkan

- Kegiatan Inti

Langkah pertama yang dilakukan pada kegiatan inti ini adalah peneliti menggambar kubus di papan tulis kemudian salah satu siswa mendemonstrasikan kembali bangun ruang kubus di papan tulis dan menunjukkan sifat-sifat bangun ruang kubus pada gambar tersebut. Di siklus II ini, Peneliti menambah alat peraga kubus sehingga siswa tidak hanya melihat dari jauh saja namun dapat mengamati dan memperagakan alat peraga kubus tersebut secara langsung. Untuk lebih

memudahkan siswa dalam memahami materi, peneliti meminta semua siswa untuk menggambar bangun ruang kubus berupa jaring-jaring kubus di kertas HVS dan menggunting kertas yang sudah siswa gambar, kemudian melipatnya menjadi bentuk kubus.

Selanjutnya peneliti dan siswa melakukan tanya jawab tentang gambar kubus. Peneliti juga memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas dengan membagikan lembar tes soal kepada masing-masing siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan menganalisis, memberikan kesempatan kepada salah satu siswa untuk menyajikan hasil kerjanya di papan tulis dan memberikan kesempatan kepada siswa lainnya melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri. Peneliti juga melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

- Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir atau penutup ini, peneliti memberikan kesimpulan atau rangkuman mengenai pelajaran yang baru dipelajari kemudian memberikan tugas PR kepada siswa dan menutup pelajaran.

3) Hasil Observasi Pengamat Terhadap Aktivitas Siswa Siklus II

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada Siklus II ini dinilai sudah lebih baik dari Siklus I, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran sebagai berikut: keaktifan siswa mengikuti pelajaran dan duduk mendengarkan penjelasan guru dinilai sangat baik. Di kegiatan inti, menjawab pertanyaan guru tentang kubus, menggambar kubus di papan tulis, menyiapkan bahan untuk membuat alat peraga kubus dan termotivasi dalam pembelajaran dinilai sangat baik. Mampu mengoperasikan media dan mengajukan pertanyaan kepada guru dinilai baik. Mengerjakan tes soal, bertanya dan meminta bimbingan/bantuan kepada guru jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dinilai sangat baik. Selanjutnya di kegiatan penutup, membuat ringkasan materi menggambar kubus dan bertanya, meminta bimbingan/bantuan kepada guru jika mengalami kesulitan dalam membuat ringkasan juga dinilai sangat baik.

4) Hasil Observasi Pengamat Terhadap Aktivitas Guru Siklus II

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru menunjukkan bahwa, pada kegiatan awal saat peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a bersama, memperkenalkan materi dan menyampaikan tujuan pembelajaran dinilai sangat baik dan dalam memberikan motivasi kepada siswa dinilai baik. Di kegiatan inti pada saat peneliti menggali pengetahuan awal siswa dengan memberikan pertanyaan mengenai bangun ruang sederhana, menjelaskan cara menggambar kubus, meminta seluruh siswa menggambar di kertas HVS, meminta beberapa orang siswa untuk menunjukkan kembali cara pengoperasian media, mengamati siswa agar aktif mengerjakan tes soal, meminta salah satu siswa untuk menuliskan jawabannya di papan tulis dan mempresentasikannya di depan kelas semuanya dinilai sangat baik. Selanjutnya di kegiatan penutup pada saat peneliti meminta setiap siswa membuat ringkasan materi, menggambar kubus, memberikan bimbingan/bantuan secukupnya kepada siswa dan melakukan refleksi juga dinilai sangat baik.

5) Data Hasil Tes Akhir Tindakan Siklus II

Tes akhir dilakukan pada pertemuan kedua setelah selesai kegiatan pembelajaran yakni pada hari Senin 14 Oktober 2013 dengan banyaknya soal 5 nomor per individu.

Berdasarkan hasil analisis tes akhir siklus II di soal pertama, semua siswa menjawab benar, soal kedua dari 14 siswa 13 menjawab benar dan 1 siswa menjawab salah. Soal ketiga dari 14 siswa, 11 menjawab benar dan 3 menjawab salah. Soal keempat dan kelima dari 14 siswa, 12 siswa menjawab benar dan 2 orang siswa menjawab salah. Jumlah skor keseluruhan yang dicapai berjumlah 150.

Adapun jumlah siswa yang tuntas di Siklus II ini sebanyak 13 orang dengan kisaran nilai 6,7-10 dan siswa yang tidak tuntas hanya 1 orang saja dengan nilai 4,2. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDK Ogomjolo sudah menunjukkan hasil yang sangat baik.

6) Data Hasil Wawancara Siklus II

Wawancara dilakukan pada hari Rabu tanggal 14 Oktober 2013 dengan 2 orang siswa sebagai informan berdasarkan pada siklus 1. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa hasil tes tindakan secara umum yang menjadi subjek dalam penelitian sudah menunjukkan hasil belajar yang baik dan subjek penelitian menjadi tertarik dengan pelajaran matematika karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan mudah dipahami oleh siswa.

7) Refleksi Hasil Tindakan Siklus II

Berdasarkan data hasil observasi terhadap peneliti dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung telah diketahui bahwa peneliti telah melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik.

Indikator keberhasilan siswa berdasarkan hasil tes akhir tindakan siklus II pada pembelajaran telah tercapai, karena hasil tes kognitif siswa telah tuntas secara individu mencapai 89 dan ketuntasan klasikal mencapai 93% serta hasil penilaian aspek kegiatan siswa telah berada pada kategori baik. Dengan demikian penelitian pada siklus II telah berhasil yang berarti hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat bangun ruang telah meningkat sehingga tindakan dihentikan dengan kata lain siklus tidak dilanjutkan.

Pembahasan

1. Pra Tindakan

Berdasarkan kenyataan di lapangan, pembelajaran matematika khususnya bangun ruang sederhana di kelas IV SDK Ogomojolo, dalam penyajian materi bangun ruang sederhana guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media atau alat peraga. Dalam pembelajaran, guru hanya menggambar bangun ruang tersebut di papan tulis dan hanya dengan menunjukkan gambar kubus yang ada dalam buku sumber yang digunakan siswa.

Sebelum pelaksanaan tindakan/penelitian, terlebih dahulu peneliti bersama teman pengamat melakukan observasi tes awal untuk mengetahui seberapa besar tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dalam menentukan sifat-sifat bangun ruang kubus.

Hasil belajar siswa kelas IV SDK Ogomojolo berdasarkan tes awal atau pra tindakan masih sangat rendah, dimana ketuntasan klasikal hanya 36% dan ketuntasan individu 53, atau dari 14 jumlah siswa, yang mendapat nilai < 65 sebanyak 9 siswa dan siswa yang mendapat nilai 65-100 hanya sebanyak 5 siswa.

Berdasarkan data tersebut di atas, menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang tidak menggunakan alat peraga belum tepat sehingga perlu adanya pelaksanaan tindakan kelas yakni penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan alat peraga kubus dalam memahami materi sifat-sifat bangun ruang diperoleh rata-rata hasil belajar siswa meningkat antara sebelum digunakan dan sesudah digunakan media atau alat peraga. Penggunaan alat peraga kubus dalam pembelajaran menunjukkan hasil peningkatan belajar yang cukup signifikan disetiap siklus. Hal ini sesuai dengan pernyataan beberapa para ahli bahwa dengan menggunakan alat peraga, proses pembelajaran lebih jelas dan menarik, dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar serta dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Berdasarkan data hasil tes akhir pada siklus I diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa setelah menggunakan alat peraga kubus mengalami peningkatan baik secara individu maupun klasikal. Ketuntasan klasikal yang diperoleh yaitu sebesar 57% dan ketuntasan individu sebesar 63 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 6 siswa.

Pada siklus I, penelitian tindakan dikatakan belum tuntas karena indikator keberhasilan tindakan belum tercapai sehingga penelitian masih harus dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Kelemahan pada siklus I dikarenakan guru yang mendominasi pelajaran atau keterbatasan jumlah alat peraga serta alat peraga kubus yang digunakan tidak bisa dibongkar. Hal ini tentu dapat dimaklumi karena alat peraga yang tidak bisa dibongkar lebih susah untuk dipahami siswa dan siswa hanya bisa mengamati dari jauh. Kelemahan di siklus I ini dijadikan pelajaran untuk melangkah dan menentukan kegiatan siklus II.

3. Siklus II

Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus II terlihat bahwa hasil tes akhir tindakan siklus II lebih tinggi dibandingkan hasil tes akhir tindakan siklus I. Peningkatan ini terjadi karena kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I telah diperbaiki pada tindakan siklus II. Penelitian dikatakan berhasil/tuntas jika ketuntasan individu mendapat skor lebih dari atau sama dengan 65 dan ketuntasan klasikal lebih dari atau sama dengan 80%.

Hasil belajar siswa di siklus II dapat dikatakan telah tuntas baik secara individu maupun klasikal karena, indikator keberhasilan ketuntasan individu maupun klasikal telah tercapai. Adapun ketuntasan individu yang diperoleh adalah 89 dan ketuntasan klasikal yaitu 93%.

Kemudian dilihat dari data hasil observasi pengamat terhadap aktifitas guru dan siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II, menurut pengamat rata-rata berada dalam kategori baik. Demikian pula dengan hasil wawancara yang diperoleh, yakni siswa sudah menunjukkan hasil belajar yang baik dan siswa menjadi lebih tertarik dengan pelajaran karena pembelajaran yang dilakukan mudah dipahami oleh siswa. Melalui penerapan alat peraga kubus, siswa dapat melihat langsung model kubus dan mengetahui bagian-bagian dari kubus.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memperoleh gambaran bahwa penerapan alat peraga dalam pembelajaran matematika dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Tim Pelatih Proyek PGSM. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Pendidikan Tinggi, Pengembangan Guru Sekolah Menengah